

Pelatihan Penggunaan *Learning Management System* (LMS) Bagi Dosen FKIP Universitas Cenderawasih

Tiffany Shahnaz Rusli^{1*}, Irwandi Yogo Suaka², Rio Wakhid Hujjatul Islam³,
Suriyah Satar⁴, Nurbaya⁵, Hanida Listiani⁶, Agnes Teresa Panjaitan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Cenderawasih, Indonesia

* tiffanyshahnaz@fkip.uncen.ac.id

Received 29-10-2023

Revised 04-11-2023

Accepted 17-11-2023

ABSTRAK

Penggunaan teknologi dalam Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang tak terhindarkan pada era digital ini. Artikel ini membahas pelaksanaan pelatihan bagi dosen FKIP Universitas Cenderawasih (UNCEN) dalam penerapan *Learning Management System* (LMS). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen dalam memanfaatkan LMS sebagai sarana untuk mengelola materi pembelajaran, menyajikan materi secara interaktif, serta memfasilitasi komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Metode pelatihan mencakup sesi pelatihan praktis, studi kasus, dan diskusi kelompok. Evaluasi hasil pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan dosen terkait pemanfaatan LMS. Para peserta pelatihan menunjukkan kemajuan dalam mengelola kursus, memanfaatkan fitur interaktif LMS, dan meningkatkan komunikasi dengan mahasiswa. Pelatihan ini tidak hanya berhasil dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kompetensi dosen terkait LMS, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pengajaran dan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Kesimpulannya, integrasi LMS melalui pelatihan ini dapat dianggap sebagai Langkah strategis dalam memenuhi tuntutan Pendidikan di era digital.

Kata Kunci: *Learning Management System* (LMS), Pelatihan, Dosen

ABSTRACT

The use of technology in education has become an unavoidable necessity in this digital era. This article discusses the implementation of training for FKIP Cenderawasih University (UNCEN) in implementing the Learning Management System (LMS). This training aims to improve lecturers understanding and skills in using LMS as a means to manage learning material, present material interactively, and facilitate communication between lecturers and students. Training methods include practical training sessions, case studies, and group discussions. Evaluation of training results shows a significant increase in lecturers understanding and skills regarding LMS use. The trainees demonstrated progress in managing the course, utilizing the interactive features of the LMS, and improving communication with students. This training was not only successful in achieving its goal of increasing lecturer competence regarding LMS, but also made a positive contribution to the quality of teaching and interaction between lecturers and students. In conclusion, LMS integration through training can be considered a strategic step in meeting the demands of education in the digital era.

Keywords: *Learning Management System* (LMS), Training, Lecturers

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di era digital menuntut perubahan fundamental dalam paradigma pengajaran dan pembelajaran. Era ini menghadirkan tantangan baru yang

memerlukan adaptasi metode pembelajaran untuk tetap relevan dan efektif. Salah satu solusi yang telah terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses Pendidikan adalah penggunaan *Learning Management System* (LMS) (Kim & Lee, 2022).. LMS merupakan sebuah platform daring yang memberikan kemudahan dalam mengelola materi pembelajaran, memfasilitasi interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta menyediakan beragam fitur yang mendukung pengajaran yang lebih dinamis. LMS sangat penting untuk menerapkan program bantuan mengajar, terutama untuk melakukan evaluasi (Saehana et al., 2021).

Dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Cenderawasih harus memahami dan memanfaatkan LMS dengan benar. Perangkat lunak atau software yang dikenal sebagai *Learning Management System* (LMS) digunakan untuk memenuhi kebutuhan pencarian materi, dokumentasi, dan administrasi, laporan kegiatan, dan penyediaan materi pelatihan untuk kegiatan belajar mengajar melalui internet (Warsono, 2021). Pemberian pelatihan menjadi Langkah krusial untuk memastikan bahwa dosen memiliki pemahaman mendalam tentang potensi dan aplikasi LMS dalam konteks pengajaran mereka. Pelatihan ini bukan hanya sebatas memberikan pengenalan terhadap fitur-fitur dasar LMS, tetapi juga mencakup aspek praktis dan strategis dalam mengintegrasikan teknologi ini ke dalam kurikulum mereka.

Salah satu cara terbaik untuk menggunakan teknologi informasi berbasis elektronik dan meningkatkan pembelajaran online adalah dengan menggunakan *e-learning* yang dapat diterapkan dalam perkuliahan (Dema Yulianto et al., 2021). Dosen FKIP Uncen perlu memperoleh keterampilan tidak hanya dalam membuat dan mengelola kursus online, tetapi juga dalam merancang pengalaman belajar yang menarik dan berinteraksi dengan mahasiswa melalui platform digital. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan alat teknologi, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan pedagogis dosen dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menginspirasi dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. LMS dapat membantu dosen mahasiswa untuk mengakses pembelajaran dimana saja dan kapan saja (Chen et al. 2019).

Dalam keseluruhan, penyesuaian terhadap era digital ini memerlukan kolaborasi antara teknologi dan keahlian pedagogis. Pelatihan LMS bagi dosen FKIP Uncen menjadi Langkah awal yang penting untuk membangun fondasi yang kuat dalam menerapkan teknologi ini secara efektif. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat lebih siap menghadapi dinamika Pendidikan di era digital, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas bagi mahasiswa mereka.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan yang diselenggarakan dirancang sebagai serangkaian kegiatan yang mencakup beberapa tahap, dengan tujuan memberikan dosen pengalaman menyeluruh dalam penerapan *Learning Management System* (LMS) di lingkungan akademis.

Tahap pertama dari pelatihan ini mencakup sesi pelatihan praktis yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada dosen dalam mengelola Learning Management System (LMS). Dalam sesi ini, dosen terlibat secara aktif untuk memahami Langkah-langkah terinci dalam memanfaatkan LMS. Fokus utama sesi ini adalah memberikan pemahaman yang praktis tentang cara membuat dan mengelola kursus dengan efisien menggunakan platform LMS. Aspek-aspek kunci, seperti integrasi LMS ke dalam struktur kurikulum, dijelaskan secara rinci, dan dosen dibimbing untuk mengoptimalkan fitur-fitur yang tersedia dalam platform tersebut.

Selanjutnya, tahap studi kasus menjadi pusat perhatian utama dalam pelatihan ini. Dalam tahap ini, dosen diajak untuk memahami konteks penggunaan Learning Management System (LMS) dalam skenario dunia nyata. Mereka diberikan kasus-kasus konkret yang menggambarkan implementasi LMS yang berhasil di berbagai institusi Pendidikan. Dosen kemudian ditantang untuk menganalisis kasus-kasus tersebut, mengeksplorasi potensi tantangan yang mungkin muncul, dan merumuskan strategi penyelesaiannya. Tujuan dari tahap studi kasus ini adalah agar dosen tidak hanya memiliki keterampilan praktis dalam menggunakan LMS, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang penerapan konsep-konsep tersebut dalam konteks pengajaran sehari-hari. Dengan demikian, dosen dapat mengaitkan pembelajaran dari studi kasus dengan pengalaman langsung mereka dalam mengajar, sehingga mampu menghadapi situasi dunia nyata dengan lebih baik dan efektif. Tahap ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis dosen tetapi juga memberikan landasan konseptual yang kuat untuk mengintegrasikan LMS dalam pendekatan pengajaran mereka.

Selama diskusi kelompok, dosen memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman, ide, dan strategi yang telah mereka kembangkan selama proses pelatihan. Diskusi kelompok ini mendorong kolaborasi dan pertukaran informasi dosen-dosen, menciptakan ruang untuk pembelajaran kolaboratif. Selain itu, dalam tahap ini, dosen dapat mengajukan pertanyaan, membahas kendala yang mungkin mereka hadapi, dan mencari solusi Bersama-sama. Diskusi kelompok memainkan peran penting dalam membangun komunitas pembelajaran yang berkelanjutan di antara para dosen.

Dengan menyelenggarakan pelatihan dalam beberapa tahap yang holistik ini, diharapkan dosen tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan teknis untuk menggunakan LMS, tetapi juga mengembangkan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana teknologi ini dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan memperkaya lingkungan pembelajaran di perguruan tinggi.

HASIL KEGIATAN

Hasil pelatihan yang telah dilaksanakan mencerminkan pencapaian yang menggembirakan, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan dosen terkait dengan penggunaan *Learning Management System* (LMS). LMS pada dasarnya adalah aplikasi yang memiliki kemampuan untuk membantu dalam merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran (Astuti et al.

2022). Para dosen, setelah mengikuti pelatihan mampu dengan lancar merancang dan mengelola kursus melalui platform LMS. Mereka berhasil menyajikan materi secara lebih interaktif, mengintegrasikan berbagai jenis media, dan memanfaatkan fitur-fitur khusus yang disediakan oleh platform tersebut, seperti forum diskusi, penugasan daring, dan evaluasi berbasis online. LMS dan kegunaannya dapat membantu proses pembelajaran mengajar (Sari et al., 2021).



Gambar 1. Pemaparan Materi Pelatihan LMS

Dampak positif dari penerapan LMS juga sangat terasa dalam pengalaman belajar mahasiswa. Aksesibilitas materi pembelajaran menjadi lebih mudah dan fleksibel, memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar sesuai dengan ritme masing-masing. Pemanfaatan fitur-fitur interaktif dalam LMS, seperti forum diskusi, tidak hanya meningkatkan keterlibatan mahasiswa tetapi juga memperkaya proses pembelajaran dengan pertukaran gagasan dan pengalaman.

Lebih jauh lagi, penerapan LMS juga memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara dosen dan mahasiswa. LMS juga berguna untuk memaksimalkan penggunaan internet dalam Pendidikan jarak jauh (Einggi Gusti Pratama & Andhyka Kusuma, 2021). Dengan adanya platform ini, komunikasi tidak terbatas pada ruang kelas fisik, melainkan dapat menjadi secara daring. Dosen dapat memberikan umpan balik secara langsung, menjawab pertanyaan, dan memberikan dukungan akademis melalui pesan atau forum diskusi. Hal ini menciptakan iklim pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung kolaborasi antara semua pemangku kepentingan di lingkungan Pendidikan. Dengan adanya platform LMS, memungkinkan mahasiswa

mendapatkan umpan balik dari dosen setelah setiap sesi pembelajaran berlangsung (Nguyen & Jones, 2020).



Gambar 2. Peserta Pelatihan

Dalam proses diskusi kelompok selama pelatihan, dosen tidak hanya menjadi penerima manfaat secara individu dari penerapan Learning Management System (LMS)), tetapi juga aktif berpartisipasi dalam berbagai pengalaman dan strategi. Proses ini dimulai dengan dosen saling berbagi pengalaman praktis mereka dalam menggunakan LMS, termasuk tantangan dan hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam mengadopsi teknologi tersebut dalam konteks pengajaran mereka. Dalam suasana kolaboratif, dosen saling memberikan inspirasi dan solusi satu sama lain untuk mengatasi potensi kendala yang timbul. Mereka berbagi praktik terbaik, tips, dan trik yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan penggunaan LMS. Diskusi kelompok ini menciptakan sinergi di antara para peserta pelatihan, menghubungkan berbagai pengalaman dan perspektif, dan mempromosikan atmosfer dukungan dalam menerapkan teknologi ini.

Diskusi kelompok juga berfungsi sebagai forum berharga untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang dihadapi oleh dosen dalam mengintegrasikan LMS ke dalam pendekatan pengajaran mereka. Melalui interaksi yang intensif, dosen dapat mengeksplorasi berbagai solusi yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya dan mendapatkan pandangan yang kaya tentang bagaimana mengatasi tantangan yang spesifik. Proses ini tidak hanya memberikan wawasan tambahan, tetapi juga menciptakan dukungan kolektif, di mana dosen merasa didukung dan termotivasi untuk menghadapi perubahan dalam metode pengajaran mereka. Dengan demikian, diskusi kelompok dalam pelatihan bukan hanya menjadi momen di mana dosen memperoleh manfaat pribadi dari pelatihan, tetapi juga menjadi wadah kolaboratif yang membentuk komunitas pembelajaran, di mana

berbagi pengetahuan dan pengalaman menjadi kunci untuk meningkatkan penerapan teknologi Pendidikan ini.



Gambar 3. Foto Bersama Pemateri Pelatihan

LMS mempermudah dosen untuk mengumpulkan dan menganalisis data hasil belajar mahasiswa dengan waktu yang lebih singkat (Wang & Li, 2021). Secara keseluruhan, hasil pelatihan dan penerapan Learning Management System (LMS) menciptakan transformasi positif dalam paradigma pembelajaran di lingkungan akademis. Dengan adanya LMS, terdapat peningkatan kualitas pengajaran yang dapat diamati dari beberapa aspek. Pertama, integrasi LMS membawa perubahan dalam cara dosen menyajikan materi pembelajaran. Dosen dapat menyusun materi secara lebih terstruktur dan interaktif, mengakomodasi berbagai gaya belajar mahasiswa. Adanya fitur-fitur seperti forum diskusi, tugas daring, dan kuis online memperkaya interaksi antara dosen dan mahasiswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif. Kedua, LMS memfasilitasi efisiensi dalam manajemen kursus dan distribusi materi pembelajaran. Dosen dapat dengan mudah mengelola jadwal, mengunggah materi, dan memberikan umpan balik secara daring. Ini tidak hanya menghemat waktu dosen tetapi juga memberikan akses yang lebih cepat dan mudah bagi mahasiswa untuk mengakses sumber belajar mereka, mendukung pembelajaran mandiri. Ketiga, adopsi LMS mengoptimalkan pengalaman belajar siswa. Mahasiswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas pembelajaran. Dengan fitur-fitur interaktif, seperti diskusi daring dan kolaborasi online, mahasiswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan membangun komunitas pembelajaran virtual.

Selain itu, evaluasi dan umpan balik dapat diberikan secara langsung melalui platform LMS, memberikan informasi yang cepat dan terukur kepada mahasiswa tentang kemajuan mereka. Hal ini juga memungkinkan dosen untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan individual

mahasiswa. Secara keseluruhan, penggunaan LMS membawa perubahan positif dalam dinamika pembelajaran, meningkatkan kualitas pengajaran, dan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa di lingkungan akademis. Transformasi ini mencerminkan komitmen terhadap inovasi Pendidikan dan penciptaan lingkungan pembelajaran yang adaptif dan berdaya saing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan LMS bagi dosen FKIP uncen memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di tingkat perguruan tinggi. Diharapkan bahwa hasil pelatihan ini dapat memberikan pandangan dan inspirasi Pendidikan lain dalam mengadopsi teknologi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Sebagai saran dan tindak lanjut, beberapa Langkah dapat diambil untuk memaksimalkan dampak positif dari pelatihan ini: penerapan bertahap di seluruh perguruan tinggi, pembentukan komunitas pembelajaran, penelitian dan evaluasi berkelanjutan, mendorong inovasi Pendidikan, dan peningkatan sumber daya dan infrastruktur. Dengan menerapkan Langkah-langkah ini, diharapkan bahwa pengalaman positif yang diperoleh dari pelatihan LMS bagi dosen FKIP UNCEN dapat menjadi titik awal bagi perubahan positif dalam system Pendidikan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, L., & Wang, Y. (2019). The Impact of LMS Training on Teacher Efficacy: A Longitudinal Study. *Educational Technology Research and Development*, 67(1), 45-62.
- Dema Yulianto, Hanggara Budi Utomo, Rosa Imani Khan, & Ridwan. (2021). Pelatihan Penggunaan Learning Management System Berbasis SPADA bagi Dosen Program Studi PG-PAUD. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 92-101. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i2.45>
- Einggi Gusti Pratama, M., & Andhyka Kusuma, W. (2021). Penggunaan Learning Management System (LMS) Untuk Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(8), 1545-1554. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i8.288>
- Kim, S., & Lee, J. (2022). Faculty Perceptions of LMS Training: A Qualitative Study. *Journal of Computing in Higher Education*, 34(2), 289-307.
- Niken Probondani Astuti, U., Bakri, R., Author, C., & Bongaya, S. (2022). *Pelatihan Learning Management System (LMS)*. <http://ojs.losari.or.id/index.php/losari>
- Nguyen, H., & Jones, M. (2020). Exploring the Use of LMS in Teacher Professional Development: A Case Study of a Higher Education Institution. *Journal of Educational Computing Research*, 58(3), 321-341.
- Saehana, S., Ali, M., Darsikin, D., Nurgan, N., & Ratnaningtyas, D. I. (2021). Pelatihan Penggunaan Learning Management System (LMS) bagi Guru Sebagai Mitra Asistensi Mengajar Program MBKM Prodi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Tadulako. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 441. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i4.4333>
- Sari, D. P., Sukmawati, R. A., Harja, W., Purba, S., Rosyadi, I., & Merina, D. (2021). *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pelatihan Penggunaan Learning*

- Management System (LMS) untuk Peningkatan Kompetensi Pengajar dalam Pengelolaan Kelas Online saat Pandemi Covid-19.* 3(3), 205–210.
<https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i3.2472>
- Wang, Q., & Li, Q. (2021). Evaluating the Effectiveness of LMS Training Programs: A Meta-Analysis. *Computers & Education*, 172, 104221.
- Warsono, M. (2021). Implementasi Learning Management System (LMS) Melalui Website dan E-Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Pendidik. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 177–200.
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.224>